

PENDIDIKAN | ACARA | PENGHARGAAN

MAJALAH GAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA



Memperkenalkan LSO
Sharia Law Community
yang ada di UIN Raden
Mas Said Surakarta

SHARIA LAW COMMUNITY
EDISI PERTAMA | 2022/2023

DAFTAR KONTEN

STRUKTUR REDAKSI	4
SEKAPUR SIRIH	5
KESAN PESAN KETUA SLC GENERASI 1-8.....	6
GAMBARAN KEDUDUKAN LEMBAGA SEMI OTONOM SHARIA LAW COMMUNITY DI FAKULTAS SYARIAH UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA ...	10
SEJARAH SLC	12
MARS SLC	14
INFOGRAFIS DEPARTEMEN	15
RUBRIK ARTIKEL	16
RUBRIK OPINI	19
MENGHADAPI DAN MENGHINDARI BERITA HOAX MENJELANG PEMILU....	29
BERITA KAMPUS.....	30
KISAH INSPIRATIF.....	31
KARYA-KARYA SASTRA	35
PRESS RELEASE KEGIATAN SATU PERIODE DI WEB FASYA.....	44
KARIKATUR.....	46
TEKA-TEKI SILANG (TTS)	47
PENGURUS SLC 2023	48
HARAPAN-HARAPAN UNTUK SLC.....	49

STRUKTUR REDAKSI

Pelindung :

Demisioner SLC

Pembina LSO:

Fery Dona, S.H., M.Hum.

Pimpinan Utama:

Dyah Erie Shinta Putri

Sekretaris:

Anggi Bulan, Zahrotul Mu'arifah

Bendahara:

Lusyana Shalsabila, Ardiana Ratna

Pemimpin Redaksi:

Adinta Shafa Salsabila

Redaktur Pelaksana Majalah:

Reni Aprilia

Layouter Illustrator, Editor:

CV Indotama Solo

Reporter:

Departemen Publikasi 2023 dan Anggota SLC

Diterbitkan Oleh :

CV Indotama Solo

SEKAPUR SIRIH

Pembina SLC Bapak Fery Dona S.H., M.Hum.



Assalamu'alaikum Wr Wb.

Alhamdulillah, setelah melewati berbagai proses, akhirnya majalah Gama ini bisa selesai dan terbit. Walaupun masih sangat sederhana dan masih perlu disempurnakan di periode selanjutnya. Selaku Pembina *Sharia Law Community* (SLC) saya ucapkan selamat kepada pengurus SLC yang telah merintis dan mewujudkan terbitnya majalah ini.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada, dan dengan menerbitkan majalah Gama inilah wujud nyata kreativitas SLC. Pengetahuan yang dipadu dengan kreativitas adalah kombinasi yang tepat untuk memperoleh keberhasilan.

Semoga majalah ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan pengetahuan di bidang hukum.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

KESAN PESAN KETUA SLC GENERASI 1-8

Ketua Umum SLC Generasi 1 – Sri Herawati



Ketika dulu mendirikan SLC hingga menguatkan pondasi visi dan misi menjadi pembelajaran yg sangat berarti. Penuh perjuangan dan ekstra menghadapi tantangan untuk meyakinkan banyak orang bahwa SLC layak ada dan berkembang. Ketika mengingat proses perjalanan awal SLC dibentuk hingga menyaksikan SLC yg sangat luar biasa saat ini rasanya bangga kepada kalian semua yg sudah meneruskan perjuangan kami di SLC. Teruslah menjaga dan mempertahankan visi misi SLC, tetaplah berproses menjadi kekuatan untuk membesarkan nama SLC.

Ketua Umum SLC Generasi 2 – Muhammad Dedi

Semoga SLC lebih baik lagi dan lebih giat lagi dalam mengaktualisasi ilmu hukum dan menjadikan prestasi sebagai budaya yang wajib dan harus diwujudkan dari generasi ke generasi



Ketua Umum SLC Generasi 3 – Dewi Nurdiana



Kesan saat saya masuk SLC adalah bahwa inilah organisasi yang saya cari, organisasi yang tidak akan menghambat kuliah dan menjadi penyempurna jalan saya menuntut ilmu karena sadar di bangku perkuliahan hampir seluruhnya hanya materi. SLC inilah tempat mengolah dan mengasah soft skills. Sudah banyak hal yang saya lalui di SLC ini baik tawa, senang, sedih, susah, perih menjadi pelengkap yang memang harus dilalui oleh seseorang yang ikut dalam organisasi. SLC itu bagi saya bukan hanya sekedar organisasi namun “keluarga”, semua

yang masuk SLC adalah satu kesatuan berbentuk keluarga besar SLC Fakultas Syariah. Dengan berjalannya waktu yang begitu cepat tak terasa ternyata sudah sejauh ini SLC berkembang. Dalam diam melihat perkembangan SLC jaman saya yang dulu dan sekarang membuat saya terenyuh, inovasi yang terus dilakukan oleh generasi masa kini adalah bentuk adaptasi serta eksistensi agar SLC tidak mengalami kemunduran serta terus meraih emas dan menjadikan SLC Jaya dan barokah.

Untuk SLC semoga semakin jaya, menjadi organisasi yang selalu memegang teguh ke-Independen-annya serta untuk seluruh orang yang masuk SLC saya yakin kalian termasuk orang hebat. Jangan menyerah pada apa yang kalian ingin capai, selalu ingat bahwa “Dunia tempatnya kita diuji, dibenturkan berkali-kali hingga pasti akan ada satu moment dalam diri kita dimana rasa letih menggerogoti sampai terbuai untuk menyerah, Jangan hiraukan ! teruslah melaju menggapai semua asa dan cita kalian. Lalu berbuat baiklah walaupun terlihat berbeda, berbuat baiklah walaupun terasa perih. Seperti dalam Hukum Kekekalan Energi bahwa energi itu constan. Energi baik yang akan kita keluarkan akan sesuai (tidak kurang atau lebih) dengan apa yang kita dapatkan kelak dan sebaliknya energi buruk yang kita keluarkan akan kembali pada kita dengan jumlah yang sesuai, ini sesuai dengan apa yang telah Allah tuliskan dalam firmanNYa Al-Baqarah ayat 281 “ Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”. Be unique, jadilah diri sendiri dalam alurmu sendiri. Salam SLC, Salam Justicia!

Ketua Umum SLC Generasi 4 – Ayu Karisa Fania

Berorganisasi itu kalau kita bisa manajemen waktu bakal terasa mengasyikkan, bisa menambah pertemanan dan menambah ilmu, apalagi ketika mengikuti event-event lomba, kita bisa merasakan dukungan dari teman-teman dan bimbingan dari para demisioner juga. Jadi, kekeluargaannya ada, pertemanannya ada, ilmunya juga ada. Jangan baper dalam berorganisasi, kita harus bisa menerima saran dan masukan dari manapun. Untuk adik-adik anggota dan pengurus SLC sekarang, jangan bosan menimba ilmu, jangan takut, berani mencoba menjadi agen pembaharuan.



Ketua Umum SLC Generasi 5 – Eva Fitrianingrum



Organisasi SLC tempat pertama saya saat menempuh pendidikan S1 di UIN Raden Mas Said Surakarta, fakultas syariah untuk tumbuh dari benih hingga menjadi pohon berakar kuat dan berbuah lebat. Banyak hal yang saya temui baik di bidang hukum maupun bidang lainnya. Public speaking yang saya miliki terbentuk dari wadah slc, skill mendesain yang saya miliki juga diperkenalkan oleh slc hingga hari ini skill2 tsb masih terus saya asah untuk menghadapi dunia kerja dan bermasyarakat.

Saya sebagai Demisioner SLC memberikan pesan kepada adik-adik untuk terus belajar asah skill, mengembangkan SLC hingga menjadi wadah yang berkualitas hingga mampu menampung orang-orang yang berprestasi di bidang hukum. Berani dan terus menegakan hukum serta menjadi organisasi hukum yang jujur, bertanggung jawab dan disiplin. Salam justicia

Ketua Umum SLC Generasi 6 – Fu'aida Nur Hikmawati

Tidak perlu terlalu banyak orang untuk bahagia. Hanya beberapa orang yang benar-benar menghargaimu apa adanya.

I love you all



Ketua Umum SLC Generasi 7 – Sundari Arum Kusumawati



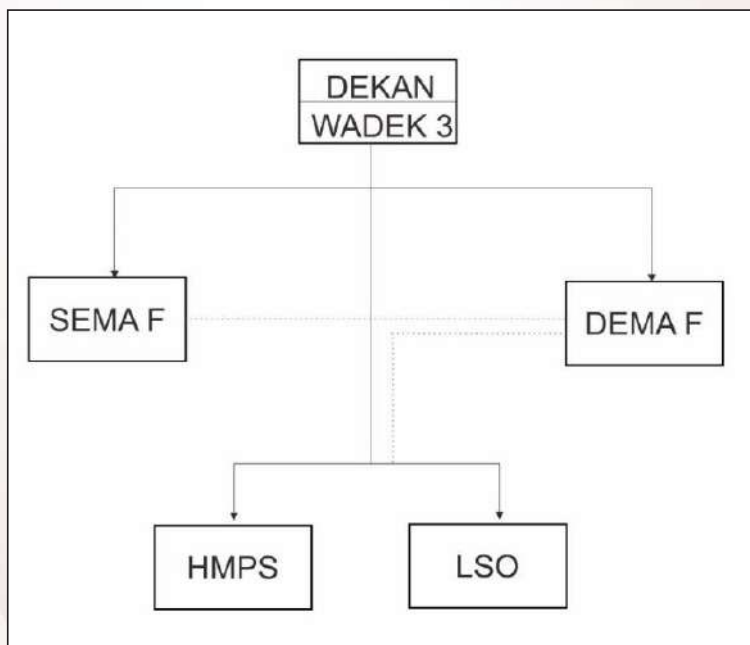
Suatu kehormatan bagi saya bisa menjadi bagian dari keluarga besar SLC. Senang sekali rasanya bisa berproses di SLC. Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan. Semoga SLC bisa terus maju. Buat teman-teman anggota baru, maksimalkanlah title mahasiswa mu dengan berdedikasi di SLC. Tapi jangan lupa dengan kewajiban kuliahnya yaaa!

Ketua Umum SLC Generasi 8 – Dyah Erie Shinta Putri

Bisa menjadi nahkoda di SLC adalah prestasi karena tidak semua kuat mempertahankan invensi. Dengan harap bahwa siapapun nahkodanya, SLC selalu menjadi kapal yang bersinar dan berbinar di tengah-tengah kapal lain yang berlayar.



GAMBARAN KEDUDUKAN LEMBAGA SEMI OTONOM SHARIA LAW COMMUNITY DI FAKULTAS SYARIAH UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA



Keterangan:

Garis Instruktif : _____

Garis Koordinatif : - - - - -

Sumber: Pasal 8 Peraturan SEMA Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta Nomor 01 Tahun 2023 tentang Pokok-Pokok Ketentuan Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Lembaga Semi Otonom Sharia Law Community di tingkat Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta merupakan lembaga yang menghimpun pengasahan bakat dan kemampuan mahasiswa Fakultas Syariah dalam bidang hukum baik pidana maupun perdata termasuk permasalahan-permasalahan hukum yang terjadi. Berdasarkan bagan di atas bahwa kedudukan LSO setara dengan HMPS ditunjukkan dengan garis instruktif dan oleh badan non-struktural DEMA memiliki hubungan yang dihubungkan dengan garis koordinatif.

Menegaskan bahwa berdasarkan Pasal 3 ayat (6) Peraturan SEMA Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta Nomor 01 Tahun 2023 tentang Pokok-Pokok Ketentuan Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta menyatakan bahwa hubungan instruktif adalah hubungan yang dikarenakan satu pihak bertugas sebagai Pembina dan pihak yang lain sebagai binaan, misalnya hubungan antara Dekan dengan SEMA-F Syariah dan DEMA-F Syariah, Ketua Program Studi dengan HMPS, Ketua DEMA-F Syariah dengan LSO.

Sedangkan, berdasarkan Pasal 3 ayat (7) Peraturan SEMA Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta Nomor 01 Tahun 2023 tentang Pokok-Pokok Ketentuan Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta bahwa hubungan koordinatif adalah hubungan antara pembina/ pembimbing pendamping dengan Organisasi Kemahasiswaan atau Organisasi Kemahasiswaan dengan Organisasi Kemahasiswaan yang memiliki derajat hierarki yang sama maupun tidak sama dimaksudkan untuk saling memberikan saran, pandangan, pendapat dan menjalin kerjasama untuk pembinaan mahasiswa.

SEJARAH SLC



Gagasan Komunitas ini muncul ketika pertengahan bulan Maret 2015 dimana melihat kebutuhan Mahasiswa Fakultas Syariah dalam menambah wawasan di bidang Hukum. Awalnya Komunitas ini terbentuk karena adanya inisiatif dari Bp. Mudhofir Abdullah, M.Ag selaku dosen mata kuliah Fiqh Siyasah periode 2015 dan sekarang menjabat sebagai Rektor IAIN Surakarta Periode 2016, beliau mengharapkan adanya suatu komunitas diskusi di lingkungan fakultas untuk menunjang kemampuan akademik. Atas usulan Bapak Mudhofir tersebut

beberapa Mahasiswa Semester 3 Jurusan Hukum Keluarga membentuk suatu forum belajar yang mana hanya beranggotakan kurang lebih 5 orang sebagai Pemrakarsa saksi berdirinya SLC yaitu Ahmad Munif, Sri Herawati, Nafi'ul Falah, Much. Shofi Al-Huda, Huda Rahman Hakim. kemudian bertambah lagi hingga 5 orang lagi yaitu Angga Prastyo, Dilla Iis Muhimmah, Nur Sholikin, Yogy Prastiyo, Ahmad Faizun, Zainul Anwar. Begitu banyaknya tugas dan pengetahuan yang di dapat oleh mahasiswa tersebut kemudian melihat fenomena di Fakultas yang mana banyak sekali mahasiswa yang membutuhkan banyak praktek di luar kuliah tujuannya agar mahir dalam bidang hukum acara kemudian mulailah menggagas sebuah Komunitas Peradilan Semu.

Dengan kerjasama serta tekad yang kuat seiring dengan berjalannya waktu pada tanggal 17 Maret 2015 terbentuklah tim Komunitas Peradilan Semu yang beranggotakan dari Mahasiswa Hukum Keluarga yaitu Sri Herawati, Ahmad Munif, Nafi'ul Falah, Much. Shofi Al-Huda, Huda Rahman Hakim, Angga Prastyo, Dilla Iis Muhimmah dan Mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Nur Sholikin, Yogy Prastiyo, dan Ahmad Faizun yang kesemua itu ditetapkan sebagai pengurus.

Komunitas Peradilan Semu dibentuk karena melihat di IAIN Surakarta belum mempunyai sebuah Komunitas Peradilan Semu di bawah Fakultas Syariah seperti Universitas ternama lainnya. Menimbang pula usulan dari Huda Rahman Hakim anama organisasi KPSI (Komunitas Peradilan Semu Indonesia) untuk membuat sebuah komunitas khusus hukum di bawah Fakultas. Kemudian menimbang pula tentang keberadaan LKBHI IAIN Surakarta yang kita rasa kurangnya melibatkan peran Mahasiswa untuk ikut bergabung di dalamnya,

Pada Tanggal 27 Maret 2015 tim Komunitas Peradilan Semu berhasil menggandeng LKBHI IAIN Surakarta untuk bersama-sama membantu kinerja Komunitas yakni sesuai dengan perihal yang sudah disampaikan diatas bahwa Komunitas Peradilan Semu diikutsertakan 11 dalam kerja LKBHI. Berjalannya Komunitas Peradilan semu saat itu belum melakukan konsultasi atas kelegalan Komunitas kepada Wakil Dekan III karena dengan tujuan untuk mencoba kinerja tim Komunitas Peradilan Semu yang dibimbing oleh Bapak Abdullah Tri Wahyudi, S.HI.,S.H dan Ibu Siti Kasiati,S.Ag.,M.Ag yang keduanya selaku dosen Fakultas Syariah IAIN Surakarta dan sekaligus anggota LKBHI IAIN Surakarta.

Berdasarkan uji coba kinerja tim, kemudian kita menggagas Komunitas secara Legal dan mengusulkan kepada Kajur Hukum Keluarga yakni Bapak Muh. Zumar Aminuddin,S.Ag.,M.H untuk meminta pertimbangan atas keberadaan komunitas tersebut. Atas persetujuan dan dukungan Kajur Hukum Keluarga kemudian proses konsultasi kepada Wakil Dekan III yakni Bapak Drs.Abdul Aziz, M.Ag. Berdasarkan banyak pertimbangan dan perihal-perihal yang harus diperbaiki Wakil Dekan III mengusulkan atas pergantian nama komunitas karena nama Komunitas Peradilan Semu dinilai hanya mencakup dalam kinerja praktek peradilan semu saja, sedangkan harapannya harus mampu menampung seluruh kegiatan yang berkaitan tentang Hukum atau kegiatan Mahasiswa Hukum yang biasanya dilakukan.

Tanggal 31 Mei 2015 alih nama menjadi Komunitas Mahasiswa Hukum IAIN Surakarta (KMHI). Dibawah KMHI tim komunitas sering melakukan kegiatan-kegiatan secara mandiri dan belajar secara mandiri kemudian menjalankan fungsi KMHIsesuai dengantujuannya meskibelum adalegalformal disahkannya Komunitas Mahasiswa Hukum IAIN Surakarta. Namun atas usulan Ahmad Munif nama KMHI semestinya diganti menjadi KHASta yakni Komunitas Hukum IAIN Surakarta dengan alasan agar nama Komunitas tidak ada yang menggunakan selain di Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Kemudian alih nama disepakati Tim pada tanggal 21 September 2015 dan berganti menjadi KHASta (Komunitas Hukum IAIN Surakarta). Berdasarkan hasil konsultasi dengan wakil dekan III pada tanggal 27 Oktober 2015 atas dasar usulan Bapak Drs.Abdul Aziz,M.Ag komunitas tersebut harus ada Nama Islam-nya, maka atas saran Angga Prastyo dan pengurus sepakat KHASta beralih nama menjadi SLC (Sharia Law Community), Menimbang usulan dari Wakil Dekan III, tim pengurus menyepakati pergantian nama tersebut dan tanggal 10 November berganti menjadi SLC (Sharia Law Community) yang memulai mengkonsep struktural pengurus.

MARS SLC

(Ahmad Munif S.H.)

(Mayor, C)

Sharia Law Community

Menyiapkan generasi siap berkompetisi

Setia dan mengabdikan tulus kepada negeri

Keadilan cita-cita Kami

Kami bangga menjadi bagian dari SLC

Bersama SLC mari wujudkan langkah pasti

Berjuang dan Berdedikasi untuk meraih prestasi

Kobarkan semangat yang tulus dari hati (diulang 2x)

INFOGRAFIS DEPARTEMEN

SHARIA LAW COMMUNITY

Apa aja sih yang ada didalam LSO ini?

1

SIDANG SEMU

Salah satu departemen di SLC yang berfokus pada pengembangan pemahaman praktek beracara di peradilan.

Dalam sidang semu kita belajar pendalaman materi hukum formil dan hukum materilil latihan pemberkasan dan pelatihan persidangan yang merupakan perwujudan proses peradilan yang sebenarnya.

Tujuan besar dari departemen sidang semu yaitu menciptakan mahasiswa hukum yang cakap dan paham dalam hukum acara.

Untuk mencapai tujuan tersebut departemen sidang semu sudah menyiapkan beberapa program yaitu sekolah Mida hijau, talk show peradilan dan juga kunjungan ke badan peradilan

2

DEBAT HUKUM



Salah satu departemen di SLC yang berlaku untuk mengasah pola pikir mahasiswa hukum fakultas Syariah terkait dengan isu hukum yang sedang berkembang.

Dalam debat hukum kita belajar bagaimana melakukan debat hukum yang baik dan benar.

Tujuan besar dari departemen debat hukum adalah dapat mengikuti perlombaan debat skala lokal dan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, departemen debat hukum sudah menyiapkan beberapa program seperti diskusi hukum, dan sekolah serta pelatihan debat hukum.

3

LEGAL DRAFTING



Salah satu departemen di SLC yang berkaitan penyusunan atau perancangan peraturan perundang-undangan dan perancangan hukum.

Dalam departemen legal drafting kita akan berlatih dan pemberkasan legal contract legal opinion dan legislative drifting

Tujuan besar dari departemen legaldrafting yaitu memperkenalkan apa itu legal drafting yang meliputi legal kontrak, legal opinion dan pembentukan perundang-undangan

Untuk mencapai tujuan tersebut legal drafting sudah menyiapkan beberapa program seperti seminar kelas diskusi dan pelatihan.

4

PUBLIKASI



Salah satu departemen di SLC yang tugasnya mendokumentasikan dan membuat riils semua kegiatan SLC.

Dalam departemen publikasi kita belajar segala hal terkait dengan desain seperti editing serta bagaimana caranya berkomunikasi lewat sosial media .

Tujuan besar dari departemen aplikasi yaitu mempermudah penyampaian informasi dan publikasi yang cepat dan efektif serta interaktif. Untuk mencapai tujuan tersebut departemen publikasi melakukan beberapa kegiatan seperti menyebarluaskan dan melakukan pembaharuan informasi, mendokumentasikan setiap kegiatan kepanitiaan serta mendesain dan membuat media publikasi.

RUBRIK ARTIKEL

1

Bahaya Konten Negatif

Lebarnya penguasaan media sosial dalam dunia maya, tidak menutup kemungkinan bahwa media sosial memiliki potensi besar menimbulkan dampak negatif yang besar sehingga dapat memengaruhi kehidupan. Bahkan dewasa ini tidak hanya para orang tua yang dapat mengakses media sosial tetapi juga anak-anak dan kalangan remaja. Tidak sedikit platform media sosial menayangkan konten-konten yang menggambarkan kekerasan bahkan konten-konten porno dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang dirangkum oleh Kemkominfo pada tahun 2019 menunjukkan klasifikasi bahwa klaster pertama aduan konten datang dari konten yang bermuatan pornografi sebanyak 244.738, klaster kedua aduan konten yang berupa fitnah sebanyak 59.884 konten, klaster ketiga sebanyak 53.455 untuk aduan konten yang meresahkan masyarakat, klaster keempat aduan konten mengenai perjudian sebanyak 18.845, dan klaster kelima sebanyak 18.845 untuk aduan konten penipuan.

Terbukanya jaringan digital membuat pengguna media sosial tidak bisa memangkas konten-konten negatif yang bermunculan di platform media sosial. Bahkan kemudahan dan kebebasan berekspresi di media sosial, berkomunikasi, bersosialisasi, mengakses informasi seringkali disalahgunakan oleh pengguna sehingga timbul berita-berita yang palsu atau hoaks, timbulnya radikalisme, terorisme dan ujaran kebencian. Imbas dari itu semua ialah mampu merusak etika dan moral masyarakat karena apa yang dilihat dan didengarkan dapat mensugesti pengguna untuk berlaku demikian. Sehingga dapat pula memunculkan tindakan-tindakan negatif yang dapat menimbulkan konflik dan dapat megancam kedaulatan nasioanal bangsa. Apalagi terhadap berita-berita hoaks yang juga hadir ditengah-tengah pengguna media sosial. Pasalnya informasi-informasi hoaks yang timbul di media sosial meinimbulkan keresahan dan ketakutan bagi masyarakat, khususnya para orang tua yang kurang melek dan belum bisa membedakan mana berita fakta mana berita hoaks karena kebanyakan dari para orang tua hanya menerima berita tanpa terlebih dahulu mencari kebenaran.

Berita hoaks, malinformasi, misinformasi, dan disinformasi juga tidak jarang muncul ketika menjelang pesta rakyat yakni pemilu. Lantaran, setiap menjelang pemilu media sosial selalu disinyalir dengan pergulatan-pergulatan dunia politik. Berita-berita hoaks yang tercipta telah mendarah daging dan masuk

menjadi bagian politik karena oknum-oknum memanfaatkan situasi ini untuk memprovokasi mayoritas. Seperti yang diketahui bahwa hoaks dalam situasi ini mampu mengancam rusaknya akal sehat calon pemilu. Tidak hanya itu, munculnya berita-berita hoaks ini dapat menghambat penyelenggaraan pemilu dalam proses legitimasi sehingga hal ini justru akan menambah konflik disintegrasi bangsa dan potensi terjadinya gesekan antar masyarakat.

Pada tahun-tahun pemilu tahun 2018-2019 tercatat terdapat 338 berita hoaks yang menyasar pada dunia perpolitikan, sebanyak 133 berita hoaks menyasar untuk pasangan Jokowi-Amin, dan sebanyak 75 berita hoaks yang diterima untuk pasangan Prabowo-Sandi. Berita-berita hoaks ini hanya akan menimbulkan iklim yang buruk bagi penyelenggaraan pemilu. Ruang digital yang menampilkan konten-konten negatif ditengah-tengah pergulatan pesta politik, nampaknya tidak berhenti kepada berita hoaks yang ditampilkan. Akan tetapi, juga dimunculkan konten-konten yang mengandung kekerasan baik bentuk fisik maupun verbal. Kekerasan fisik dapat dilihat dari gunjingan yang mengarah pada bentuk fisik dan kekerasan verbal seperti berita fitnah. Tidak bisa dipungkiri dalam praktiknya menunjukkan bahwa suasana-suasana kontestasi zona perpolitikan menjadi daerah rawan konflik. Maka dari itu, media konvensional dalam hal ini juga menjadi sorotan karena menjadi tolak ukur dalam menyajikan berita-berita apakah itu fakta atau tidak.



Peran Media Menjelang Pesta Demokrasi 2024

Sebentar lagi Indonesia akan dihadirkan pesta pergulatan pemilu 2024 yang nampaknya dalam persiapan pun sudah terlihat di platform-platform media sosial untuk menyambut pesta demokrasi. Belakang ini terlihat di media bahwa beberapa partai politik sudah mengusung kader-kader dan membentuk koalisi untuk maju dikursi pemerintahan. Tidak heran bahwa media disibukkan dengan adanya *Black Campaign* atau yang disebut dengan kampanye hitam. Bentuk kegiatan ini biasanya dilakukan untuk menjatuhkan pihak dalam penyelenggaraan pemilu, adanya bentuk hasutan dan adu domba. Sehingga memancing keributan dan menimbulkan hal-hal yang merugikan lainnya akibat penyalahgunaan peran media dalam suasana pesta demokrasi. Akan tetapi, menyibak peran media yang bersifat merugikan ditengah meyongsong pemilu 2024, media memiliki peran positif yang penting karena dinilai sebagai penahan berita *hoax*, sebagai platform penyampai informasi dan pemberi edukasi secara global.

Dalam menyelenggarakan pemilu tentu dilakukan secara bertahap. Disini peran media sebagai transparansi untuk membuktikan sejauh mana persiapan

pemilu 2024 diselenggarakan. Media sebagai jembatan awal untuk mengawali segala hal dalam mempersiapkan pemilu karena penyampaian informasi amat penting disuarakan di ruang publik. Penyampaian berita di platform media pun harus mengutamakan keberimbangan sehingga produk berita yang dihasilkan mampu diserap oleh lapisan masyarakat secara konstan dan akurat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dinyatakan bahwa Kemkominfo rutin melakukan komunikasi terhadap platform media digital baik lokal maupun global. Penyelenggara Platform media digital diminta Kominfo untuk menjaga sistem keamanan dan melengkapi keamanan enkripsi yang sesuai, kuat dan baik serta persiapan respon insiden yang cepat oleh tim. Dikatakan pula oleh Agus Hilman selaku anggota Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Parmas, dan SDM KPUD NTB bahwa kolaborasi media diperlukan untuk mengawal pemilu agar penyelenggaraan pemilu berjalan lancar dan berhasil. Kolaborasi yang dilakukan adalah dengan mensosialisasikan agar masyarakat tahu terkait data nama apakah terdaftar di Sipol. Sehingga peran media sebagai media kontrol sangat berarti.

Media dalam kaitannya juga berperan dalam pengawasan pemilu pada konteks pemberitaan *hoax* yang menghubungkan simpul-simpul media satu dengan yang lain. Kesadaran politik juga ikut bernaung dalam informasi kacamata media sebagai bentuk partisipatif dalam memaparkan pengawasan penyelenggaraan pemilu. Sehingga berlaku etika dan pola pikir yang skomotif dalam ruang gerak politik yang harapannya dapat membangun kesadaran partisipatif bersama. Berdasarkan kandidat yang maju dalam dunia politik, pasalnya juga ASN berkontribusi menjadi kandidat dalam pemilu serentak 2024. Untuk itu, sebagai upaya menghindari pelanggaran yang dilakukan para ASN, diharapkan media juga mampu membantu mengawasi dan apabila terbukti melanggar, sebagaimana peran media sebagai transparansi informasi, dalam hal ini memberitakan informasi berdasar data yang sesuai agar tidak mengandung berita *hoax* yang merugikan.

Berbicara berita *hoax*, pengguna media sosial tidak jauh dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat sendiri harus mampu memahami bahwa konten-konten negatif yang tersebar di platform media itu berbahaya bagi lingkungan sekitar dan mengancam masa depan bangsa. Namun, pemahaman pun tidak cukup, karena masyarakat harus mampu memiliki kemampuan memilih dan memilah konten-konten berita yang benar dan yang tidak tepat. Sehingga dari sini, bahwa peran penting literasi digital sangat penting ditengah-tengah gencarnya media sosial dengan berbagai bentuk beritanya yang akan melibatkan multisektor.

RUBRIK OPINI

1. Ada Apa Dibalik UU Cipta Kerja Terbaru?

Undang-Undang (UU) cipta kerja yang saat ini sedang dibuat aturan turunan pelaksanaannya, secara garis besar, mencakup peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha, peningkatan perlindungan dan kesejahteraan pekerja, pemberian kemudahan, pemberdayaan, dan perlindungan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), serta peningkatan investasi pemerintah dan percepatan proyek strategis nasional (PSN). Cipta Kerja adalah upaya penciptaan kerja melalui usaha kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah peningkatan ekosistem investasi dan kemudahan berusaha dan investasi Pemerintah Pusat dan percepatan proyek strategis nasional.

Keputusan yang diambil DPR yang menyetujui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang atau Perppu Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja untuk disahkan menjadi undang-undang perppu yang mulai berlaku pada 31 Maret 2023. Pengesahan Perppu Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi UU ini kemudian tidak disetujui secara langsung dikarenakan adanya penolakan dari dua fraksi, baik itu Fraksi Partai Demokrat dan Fraksi Partai Keadilan Sejahtera. **Menolak!** Tentu masyarakat saja menolak keras terkait dengan keputusan UU cipta kerja terbaru apalagi penolakan dari dua fraksi. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera yang sejak awal menolak Perppu Cipta Kerja memutuskan walk out, setelah suara mereka tak didengarkan mayoritas fraksi lain. Sementara sejumlah anggota Fraksi Partai Demokrat menghujani rapat paripurna ke-19 itu dengan interupsi saat Ketua DPR Puan Maharani akan mengesahkan persetujuan Perppu Cipta Kerja menjadi UU.

Arus penolakan terhadap Undang-Undang (UU) Cipta Kerja sepertinya masih terus berkumandang. Beberapa kelompok masyarakat masih terus merespon atas ketidaksetujuan terhadap UU Cipta Kerja tersebut. Arus penolakan terhadap UU Cipta kerja belum juga reda, ketika pemerintah sudah menyusun Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat menjadi UU No.6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Majelis Hakim Konstitusi menilai bahwa Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja cacat secara formil. Mahkamah Konstitusi menyaakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusional bersyarat sesuai dengan keputusan Mahkamah Konstitusi. Dalam pertimbangan hukumnya majelis menyakini bahwa tata cara pembentukan UU Cipta Kerja Tidak didasarkan pada cara dan metode yang pasti, baku, dan standar, serta sistematika pembentukan undang-undang. Selain itu, di dalam proses penyusunan UU Cipta Kerja terjadi perubahan redaksional penulisan beberapa substansi pasca persetujuan bersama DPR dan Presiden.

Bahkan sebagian masyarakat bisa dibilang 85% menilai bahwa penyusunan Perppu tersebut diduga sebagai akal-akal pemerintah saja yang dimana untuk mengakali putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang memerintahkan adanya perbaikan UU Cipta Kerja dalam rentang waktu dua tahun. Kelompok masyarakat adat, nelayan, petani, dan buruh merasa bahwa aturan tanpa adanya keterlibatan langsung atas partisipasi aktif masyarakat tidak akan berbuah baik untuk masyarakat. Sehingga UU Cipta Kerja akan berdampak negatif bagi masyarakat dan kaum buruh dan perlindungan kerja petani akan melemah, serta komoditas pangan impor akan semakin menghimpit petani lokal. Misalnya, Pasal 30 Ayat 1 UU Cipta Kerja yang membuka lebar perapian/keran impor pangan sehingga petani dibiarkan bersaing di pasar bebas dengan kekuatan korporasi atau pemodal besar di bidang pangan.

UU Cipta Kerja juga banyak menghapus, menambah/mengubah, dan menyisipkan beberapa ketentuan di dalam UU yang terkait dengan masyarakat hukum adat, seperti UU No 41/1999 tentang Kehutanan, UU No 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No 18/2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan, UU No 39/2014 tentang Perkebunan, dan UU No 2/2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

Selain itu, pengimpor komoditas pertanian saat hasil komoditas lokal masih mencukupi juga dihapus dalam UU Cipta Kerja. Sebelumnya ada dalam Pasal 101 UUNomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Petani khawatir undang-undang yang dibuat dengan metode omnibus law ini akan semakin menghimpit lapangan pekerjaan mereka. Produksi dalam negeri akan mati, benih lokal menghilang, hingga lahan pertanian tergusur pembangunan atas nama investasi. Tidak hanya ketentuan yang disebut di atas, UU Cipta Kerja juga sangatlah berdampak negatif yang dimana akan mengancam area tangkap ikan bagi mereka para nelayan kecil karena tidak ada batasan yang jelas. Kelompok nelayan, petambak, dan masyarakat pesisir juga senasib dengan petani. Definisi nelayan kecil yang sebelumnya dalam UU No 45/2009 dibatasi dengan ukuran kapal, di dalam UU Cipta Kerja tidak dibatasi lagi. Nelayan kecil hanya dianggap nelayan yang mencari ikan untuk kebutuhan

sehari-hari. Hal ini berarti perlindungan terhadap nelayan terancam karena akan terjadi penyamarataan antara nelayan kecil dan nelayan bermodal. Definisi yang tidak jelas ini menimbulkan ketidakadilan karena izin berusaha untuk nelayan besar tidak menjadi masalah.

Begitu pula dengan aktivitas-aktivitas buruh juga mengecam pengesahan UU Cipta Kerja. Kita bisa menilai bahwa buruh akan kehilangan pekerjaan mereka, ekonominya semakin rendah karena tertekan, sedangkan beban kerja mereka malah bertambah, hingga nilai tawar buruh terhadap perusahaan dan pemerintah akan merosot. Dan UU Cipta Kerja diciptakan untuk kepentingan pengusaha. Suara-suara penolakan dari masyarakat, mulai dari jalanan hingga jalur uji materi di Mahkamah Konstitusi, tidak didengar. Bahkan, suara masyarakat dibungkam dengan surat telegram Kepala Polri yang menginstruksikan anggota kepolisian untuk melawan narasi anti-UU Cipta Kerja di masyarakat.

Penulis :

Arifah, Intan, Luwi, Naswa, Tri Maita

2. Indonesia Diambang Kehancuran



Aku Berulang kali berpikir tentang kemerdekaan bangsa Indonesia. Benar kita sudah merdeka dari penjajahan “Belanda dan Jepang” tentunya. Kemenangan merebut kebebasan kita (tanah air dan martabat jati diri sebagai masyarakat Indonesia) dari bangsa-bangsa itu. Dan tentunya kemenangan bangsa Indonesia tidak terlepas dari tujuan dan cita-cita luhur dari segenap rakyat.

Setelah kemerdekaan dan kemenangan direbut atas usaha tangan-tangan para pejuang dan

rakyat Indonesia, kita berusaha untuk merealisasikan gagasan dan ide-ide kemanusiaan atas dasar tujuan dan cita-cita luhur manusia yang merdeka, demokrasi, etika hidup yang baru, keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Akan tetapi, yang kita lihat dari awal sejarah kemerdekaan

Indonesia mulai dari kepemimpinan Soekarno dan sampai kepemimpinan saat ini adalah sebuah tragedi. Mereka (pemerintah dan penguasa) sedang memperkosa dan menelanjangi tujuan dan cita-cita kemerdekaan yang melahirkan anak bangsa baru; sebuah penindasan dan penjajahan yang baru dalam bentuk lainnya (menjajah bangsa sendiri).

Ketidakadilan atau kerakusan para tuan-tuan, peristiwa dan kejadian-kejadian yang menyedihkannya yang tidak berperikemanusiaan, ketidaksejahteraan, dan penindasan terhadap rakyat sekarang ini membuat aku bertanya-tanya kembali apakah benar ini negara yang sudah merdeka? Apakah revolusi dan reformasi adalah sebuah alat untuk tujuan dari seluruh rakyat? Apa ini sebuah kemenangan dan kegembiraan segenap rakyat Indonesia? Jika benar ini sebuah kemerdekaan, kenapa rakyat Indonesia hidup begitu tragis dengan tragedi yang terus melanda?

Aku melihat peristiwa tidak berperikemanusiaan ini dengan jelas. Di depan mataku rakyat diusir dan tanah mereka dirampas. Lalu aku bertanya dengan bingung, kita merdeka di tanah yang mana? Di tengah kota, pedagang asongan dan kaki lima di usir dan dihancurkan usaha penghasilan mereka. Lalu aku berkata, apakah ini cara negara mensejahterakan rakyat? Bagaimana ini? Sial, negara kita sedang sakit dan kemalangan. Kita di ambang kehancuran yang dibuat oleh negara sendiri. Padahal kemerdekaan, kebahagiaan bangsa Indonesia seharusnya ialah bertambahnya derajat manusia dan budi luhur seseorang.

Sekarang mereka rakyat Indonesia dan/atau kita (masyarakat proletar) berpikir bahwa kenyataannya hidup adalah masalah. Lalu kebenaran itu apa? Mereka sering bertanya demikian. Mereka tidak lagi percaya pada kebenaran yang dibuat oleh negara. Karena benar negara sering berbohong dan menjelma menjadi tuan-tuan vampir yang membuat masyarakat berteriak histeris, kaget dan mati ketakutan sebab tanah dan hutan tanaman mereka sekarang dirampas jadi milik para tuan vampir.

“KEMBALIKAN RUMAH KAMI,” kata satwa liar yang kini hidup di hutan mati.

“ERA KEMATIAN”

*Di dalam petualangannya
Ia lelaki akan hidup sendiri
Menapaki diri dengan sunyi
Beribu jejak ia tinggali
Jembatan ia lewati
Hanya bayang ia sunyi*

*Ia lelaki berusaha hidup
Ditengah hiruk pikuk badai zaman
Mengantongi harapan agar bisa hidup*

*Kini;
Ia lelaki terlihat sedih
Di Wajahnya ia pedih
Di Hatinya ia perih
Melihat mati orang pribumi tertindas NEGERI.*

*Ia lelaki melihat kebodohan dan ketidakadilan
Mereka anak manusia menentukan nasib sendiri
Tapi kenyataan hidup tidak seindah pangkuan ibu
Oleh sebab nasib hidup diambil tuan yang duduk
di bawah bangunan pangkuan kota ibu.*

*Ia lelaki melihat cinta sejak lahir
Dalam buaian kinasih sang ibu
Menangkap frasa pada bibir itu
Menebak angka dari hutan aksara ibu
Merangkak rasa dari badan ibu
Dari pada jadi rangka ditanah mati kota ibu.*

*Ia lelaki tak lupa ;
Pisau dan peluru harus ada
Selalu di kantong
Selalu di tas
Selalu di noken
Selalu di tangan
Selalu ia kantongi dalam pikiran
Untuk melawan kebodohan, penindasan
dan ketidakadilan ciptaan Tuan.*

*Akhir kata kami selalu lawan
dan memberantas ciptaan TUAN.*

Penulis :
Eross Sangaji

3. PEMILU 2024

Pemilu 2024 di Indonesia adalah salah satu peristiwa politik paling penting yang dinanti-nantikan oleh seluruh warga negara. Pemilihan umum ini akan menentukan arah politik, sosial, dan ekonomi Indonesia untuk beberapa tahun ke depan. Maka dari itu mari kami akan membahas berbagai aspek yang terkait dengan Pemilu 2024, termasuk pentingnya pemilihan ini, persiapan yang dilakukan, isu-isu utama yang dihadapi, serta harapan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses pemilu.

Pentingnya Pemilu 2024

Pemilihan umum adalah salah satu pilar utama dalam demokrasi. Pemilu memberikan kesempatan kepada warga negara untuk secara bebas dan adil memilih pemimpin dan perwakilan mereka dalam pemerintahan. Di Indonesia, Pemilu 2024 akan menentukan siapa yang akan memegang kendali pemerintahan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Oleh karena itu, pemilu ini memiliki dampak besar pada arah kebijakan, sejarah, dan perkembangan negara ini.

Selain itu, pemilu ini juga akan menjadi cerminan sejarah demokrasi Indonesia. Proses pemilu yang transparan, jujur, dan bebas dari kecurangan akan mengukuhkan kepercayaan sejarah terhadap sejarah-lembaga demokratis dan menjaga stabilitas politik negara. Sebaliknya, pemilu yang diwarnai oleh ketidakberesan atau ketidakadilan dapat mengancam integritas demokrasi dan menciptakan ketegangan sosial.

Persiapan Pemilu

Persiapan untuk Pemilu 2024 sudah dimulai jauh sebelum hari pemungutan suara. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai sejarah penyelenggara pemilu memiliki tugas penting dalam memastikan proses pemilu berjalan dengan baik. Mereka harus mempersiapkan daftar pemilih, mengawasi calon-calon yang akan berkompetisi, dan memastikan penyelenggaraan pemungutan suara yang aman dan terorganisir.

Selain itu, partai politik dan calon-calon juga harus melakukan persiapan yang serius. Mereka harus mengembangkan platform dan program-program yang akan mereka ajukan kepada pemilih. Kampanye politik juga akan menjadi bagian penting dari persiapan ini, di mana para calon akan berusaha untuk meyakinkan pemilih tentang visi dan misi mereka.

Dalam persiapan teknis, penyelenggaraan pemilu juga memerlukan dukungan sejarah yang besar. Mulai dari pemenuhan kebutuhan surat suara, peralatan pemungutan suara, hingga pengadaan petugas pemilu dan pengawas yang kompeten. Sejarah harus dikoordinasikan dengan baik agar pemilu berjalan dengan sejarah.

Isu-isu Utama dalam Pemilu 2024

Pemilu 2024 akan diwarnai oleh berbagai isu penting yang akan memengaruhi pilihan pemilih. Beberapa isu utama yang mungkin menjadi perhatian adalah:

1. **Ekonomi:** Kondisi ekonomi Indonesia akan menjadi perdebatan penting dalam pemilu ini. Para calon akan berusaha meyakinkan pemilih bahwa mereka memiliki rencana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengatasi ketimpangan ekonomi.
2. **Pandemi COVID-19:** Meskipun pemilu ini berlangsung pada tahun 2024, sejarah COVID-19 masih mungkin menjadi isu yang relevan. Pemilih akan memperhatikan bagaimana calon-calon mengelola krisis sejarah ini dan upaya pemulihan ekonomi pasca-pandemi.
3. **Isu Sosial dan Keadilan:** Isu-isu sosial seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, hak minoritas, dan ketidaksetaraan sosial akan terus menjadi perhatian dalam pemilu ini. Calon-calon akan diuji tentang komitmen mereka terhadap nilai-nilai ini.
4. **Lingkungan:** Perubahan iklim dan masalah lingkungan akan menjadi isu yang semakin penting. Pemilih akan mencari calon-calon yang memiliki rencana untuk melindungi lingkungan dan mengurangi dampak sejarah perubahan iklim.
5. **Politik Luar Negeri:** Hubungan Indonesia dengan negara-negara tetangga dan mitra internasional akan menjadi isu penting. Diplomasi dan kebijakan luar negeri akan menjadi perdebatan dalam kampanye.

Harapan dan Tantangan

Pemilu 2024 membawa harapan dan tantangan yang besar bagi Indonesia. Harapannya adalah bahwa pemilu ini akan berjalan dengan sejarah, adil, dan transparan, sehingga hasilnya akan mencerminkan keinginan sebenarnya dari pemilih. Pemilu yang sukses akan mengukuhkan demokrasi Indonesia dan membantu menciptakan pemerintahan yang sejarah terhadap kebutuhan rakyat.

Namun, ada juga tantangan yang harus dihadapi. Tantangan utama adalah menjaga integritas pemilu dan mencegah segala bentuk kecurangan. Selain itu, pemilu juga bisa memicu polarisasi politik dan ketegangan sosial. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dialog dan perdamaian dalam proses pemilu dan setelahnya.

Selain itu, partisipasi pemilih juga menjadi isu penting. Mendorong pemilih untuk berpartisipasi dalam pemilu dan memahami pentingnya suaranya adalah tantangan tersendiri.

Dalam kesimpulan, Pemilu 2024 adalah peristiwa penting dalam sejarah politik Indonesia. Pemilihan ini memiliki dampak besar pada arah masa depan negara ini. Oleh karena itu, persiapan yang matang, kampanye yang berintegritas, dan partisipasi pemilih yang aktif sangat penting dalam menjadikan pemilu ini sukses. Selain itu, menjaga persatuan dan perdamaian dalam proses politik juga merupakan tanggung jawab bersama bagi semua warga negara Indonesia.

Penulis :

Anis, Fiki, Kurnia, Nabila Nurul, Syahrul

4. Penegakkan Hukum di Indonesia: Benarkah Sudah Tegak?

Indonesia adalah negara hukum yang mana dalam semua aktivitas dilandasi dengan hukum. Hal ini telah tercantum dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 3. Nah, untuk selanjutnya apakah yang dimaksud dengan hukum itu? S.M. Amin mengungkapkan hukum adalah kumpulan peraturan-peraturan yang terdiri dari norma dan sanksi-sanksi. Adapun tujuan hukum adalah mengadakan ketatatertiban dalam pergaulan manusia, sehingga keamanan dan ketertiban terjaga.

Dilihat dari pengertian hukum tersebut, apakah hukum itu telah sesuai dengan makna yang sebenarnya? Dari makna bahwa hukum itu merupakan peraturan - peraturan yang terdiri dari norma dan sanksi benar adanya. Akan tetapi kondisi hukum di Indonesia saat ini belum bisa mencapai tujuan yang seharusnya menciptakan keseimbangan dan keamanan serta kesejahteraan bagi seluruh warga Indonesia.

Contohnya seperti penegakan hukum yang terkadang diselewengkan hanya untuk kepentingan sepihak serta tidak adanya keseimbangan keadilan antara pihak bawah dan pihak atas dalam suatu perkara. Terkadang hak asasi pelaku yang lebih diutamakan daripada hak asasi yang menjadi korban. Dari hal tersebut dapat terlihat seolah-olah hukum itu sudah luntur dari fungsi yang seharusnya.

Selain itu, hukum Indonesia juga rentan diperjual belikan. Bahkan kini muncul istilah '*uang tidak dibawa mati akan tetapi uang dapat merubah hukuman mati*', seperti kasus Ferdi Sambo. Dalam kehidupan sehari-hari, penulis juga menemukan bukti nyata dari istilah tersebut. Salah seorang keluarga dari teman penulis pernah mengalami kecelakaan ketika mengendarai mobil, sebut saja A. A mengalami tabrakan dengan pengendara motor yang masih di bawah umur. Ketika kasus ini dibawa ke pihak berwajib, kedua belah pihak

memutuskan untuk berdamai dengan mencabut laporannya. Namun, pihak kepolisian terkesan ingin mengambil keuntungan dengan berusaha mengambil tarif dari kasus tersebut yang bisa dibilang diluar biaya administrasi.

Contoh lainnya ketika ada razia di jalan, seseorang yang melanggar lalu lintas bukannya diberi hukuman malah melakukan negosiasi untuk membayar kepada pihak yang bertugas. Pihak yang bertugas malah terkesan mau dan membiarkan pihak pelanggar dibebaskan begitu saja ketika nominal yang diminta sesuai negosiasi. Jika hukum di Indonesia begini seperti ini, sungguh miris karena bisa dibayar dengan uang.

Pertanyaannya adalah, bagaimana dengan pihak bawah yang tidak dapat membayar—apakah hukum akan terus menjerat pihak bawah saja? Tentu seharusnya tidak. Jika hal itu terjadi maka makna dan fungsi hukum yang ada tidak akan tercapai. Tidak adanya keseimbangan keadilan akan menjadikan hancurnya persatuan antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana masyarakat akan percaya hukum, jika *mindset* “*hukum bisa diuangkan dan dengan uang hukum bisa dimanipulasi*” malah berakar di masyarakat.

Hal ini menjadi PR bagi penegak hukum terkait banyak hal dalam hukum di Indonesia yang masih perlu diperbaiki. Disisi lain, sumber daya manusia juga menjadi poin penting yang selanjutnya perlu untuk diperbaiki sebagai bentuk dukungan kemajuan hukum di negeri ini.

Penulis :

Asri, Isnaini, Mira, Neni, Wafa

MENGHADAPI DAN MENGHINDARI BERITA HOAX MENJELANG PEMILU:

1. Memvalidasi terlebih dahulu berita yang beredar di media dengan mencermati Alamat URL. Berdasar catatan Dewan Pers Indonesia, terdapat portal berita sebanyak 43.000 situs yang mengklaim. Padahal apabila ditelisik, portal berita yang lolos verifikasi tidak sampai 300 situs. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat berita hoax yang perlu diwaspadai karena puluhan ribu situs non-verifikasi itu memiliki kecenderungan menyebarkan hoax.
2. Jangan mudah untuk memberikan informasi yang salah kepada keluarga, teman, atau rekan kerja mengenai informasi palsu capres cawapres yang beredar di media masa. Karena penyebaran berita palsu merupakan tindak pidana dan dikenai UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 19 Tahun 2016.
3. Tidak menggiring opini publik dengan berkomentar negatif atau yang menjurus kepada keburukan mengenai capres dan cawapres karena akan berdampak pada masyarakat yang membaca.
4. Jangan mudah terpancing atas tweet, reply ataupun komentar-komentar yang mengandung unsur ketidakpastian karena lebih baik diam daripada memberikan berita hoax kepada orang lain. Sebagai pengguna media yang bijak mampu menarik benang merah yang berimbang dari dua berita yang dianggap kontras isinya dan tidak menyikapi secara reaktif.

BERITA KAMPUS

Inovasi Baru di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta: Pembentukan Rumah *Restorative Justice* Pertama Kali Se-PTKIN Indonesia

Sejarah terbentuknya Rumah Restorative Justice di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said diprakarsai sejak adanya kuliah umum mahasiswa Fakultas Syariah pada 30 Agustus 2020 dengan mengundang Jampidum (Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Umum) Bapak Dr. Fadil Zumhana sebagai narasumber. Kemudian, pada Agustus Dekan Fakultas Syariah yang masih dijabat oleh Bapak Dr. Ismail Yahya, M.A beserta beberapa dosen hukum pidana Islam mengunjungi Kejaksaan Agung dan dari pertemuan tersebut diberikan arahan kepada Fakultas Syariah untuk mendirikan Rumah Restorative Justice. Menurut arahan Jampidum Kejaksaan Agung, Dr. Fadil Zumhana, S.H.,M.H. yang menghendaki pendirian rumah *restorative justice* di UIN raden Mas Said Surakarta, mengatakan bahwa dengan adanya Rumah *Restorative Justice* di Lingkungan UIN maka akan menambah keanekaragaman penegakan hukum melalui *restorative justice* dikarenakan UIN menjadi rumah yang bercorak keagamaan (Islam) sehingga pendekatan *Restorative Justice* tidak hanya secara hukum positif saja tapi juga ada pendekatan keagamaan.

Tekad untuk membentuk Rumah Restorative Justice di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said diperlihatkan kembali dengan juga mengunjungi Kejaksaan Negeri Sukoharjo, dan mengunjungi salah satu rumah Restorative Justice di Universitas Airlangga Surabaya.

Pembentukan Rumah Restorative Justice di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said memiliki nama “Griya Suluh” dengan mottonya “Dan Perdamaian Itu Lebih Baik”. Filosofi nama “Griya Suluh” sendiri ialah merupakan gabungan dari Bahasa Jawa, Bahasa Melayu/Indonesia dan Bahasa Arab. “Griya” berarti rumah, “Suluh” bisa berarti lampu atau penerang dalam Bahasa Jawa atau perdamaian dalam Bahasa Arab. Rumah Restorative Justice ini menjadi pertama kali tempat untuk menangani pidana ringan yang diresmikan di lingkungan PTKIN di Indonesia

Sumber: <https://syariah.uinsaid.ac.id/category/berita/>

KISAH INSPIRATIF

1. KULIAH, NYANTRI DAN BERORGANISASI, EMANG BISA?



Halo perkenalkan saya Khasan Anshori, mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang saat ini menempuh semester 7. Di samping kesibukan kuliah di perguruan tinggi, saya juga berstatus sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran yang merupakan pondok pesantren dengan mayoritas santrinya adalah mahasiswa.

Selain kesibukan kuliah dan *nyantri*, saya juga merupakan pengurus di LSO Sharia Law Community (SLC). Di sini saya akan membagikan sedikit pengalaman saya kuliah sambil mondok sekaligus berorganisasi. Emang bisa? Bisa banget.

Mungkin bagi sebagian orang akan beranggapan bahwa kuliah sambil mondok akan menjadikan mahasiswa cenderung pasif. Anggapan tersebut muncul karena mereka menganggap mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi sambil mondok di pesantren memiliki keterbatasan waktu karena harus membagi antara kesibukan kuliah dan mondok. Pada kenyataannya, kuliah sambil mondok sama sekali tidak menjadi penghalang untuk seorang mahasiswa tetap aktif dan berprestasi di kampus tanpa harus meninggalkan kewajibannya di pondok pesantren. Bahkan bisa aktif juga, lho di keorganisasian.

Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan ketika menjalani kehidupan menjadi mahasiswa dan santri. Salah satunya adalah keseimbangan antara ilmu duniawi dan ilmu agama. Ada pemahaman bahwa setinggi apapun keinginanmu untuk belajar ilmu duniawi, setinggi itu pula kebutuhanmu untuk membekali diri dengan ilmu agama.



Berada di lingkungan pondok saat menempuh studi di perguruan tinggi sangatlah menguntungkan karena kita berada di lingkungan belajar. Di pondok pesantren kita akan berdampingan dengan teman sesama mahasiswa dari berbagai jurusan, dari situ kita bisa saling berbagi ilmu dan pengalaman. Tak jarang malam hari dihabiskan untuk diskusi-diskusi kecil terkait keilmuan.



Runtutnya jadwal kuliah dan padatnya kegiatan di pondok pesantren menuntut saya untuk bisa *me-manage* waktu dengan baik. Pagi sampai sore menjadi mahasiswa, sore sampai pagi menjadi santri. Memang terkadang merasa keteteran terlebih ketika tugas kuliah sedang banyak-banyaknya, tak jarang sampai harus begadang sampai larut malam. Ada satu penggalan nasehat

dari bapak KH. Muhammad Yasin (pengasuh Pondok pesantren Al-Musthofa Ngeboran) yang acap kali beliau ucapkan untuk menyemangati santri-santrinya, beliau mengatakan “*tidak ada istilah tidak punya waktu, yang ada adalah malas*”. Beliau mengajarkan bahwa kita sebagai manusia dalam sehari memiliki 24 jam, 24 jam tersebut dapat bermanfaat apabila kita bisa mengaturnya dengan baik. Hal tersebut bukan berarti kita harus memforsis dan memaksa tubuh kita melakukan segala hal, namun bagaimana kita bisa menjadikan setiap detik yang kita punya menjadi bermanfaat.

Menjalani kuliah sambil *nyantri* juga tidak lantas membatasi saya untuk mengembangkan potensi. Sejak semester 4 saya aktif di organisasi Sharia Law Community (SLC), sebuah wadah bagi mahasiswa hukum untuk pengembangan diri, hingga sekarang ini dipercaya untuk menjadi staff pengurus di departemen sidang semu.

Bertemu dengan teman sesama mahasiswa hukum tentu banyak manfaat yang saya dapatkan, terlebih ilmu dan pengalaman yang tidak saya dapatkan dalam kelas maupun di pondok. Bertemu dengan orang-orang hebat yang berkecimpung di dunia hukum juga menambah motivasi saya untuk terus mengasah kemampuan diri. Di organisasi ini pula saya mendapat kesempatan untuk menjadi salah satu delegasi dalam *Sharia Faculty National Moot Court Competition* pada tahun 2022, sebuah kejuaraan dalam bidang sidang semu tingkat PTKIN se-Indonesia.



Foto disamping merupakan pembuktian bagi saya sendiri bahwa kuliah sambil mondok tidak membuat saya ‘kalah saing’ dengan mereka yang punya waktu luang lebih. Foto disamping merupakan momen ketika saya, bersama dengan dua teman lainnya, berkesempatan untuk menjuarai perlombaan *Musabaqah Fahmil Ahwal Syakhiyyah* yang diadakan oleh HMPS HKI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Puji syukur juga pada tahun 2023 ini saya mendapat amanah untuk menjadi penerima Beasiswa Baznas Provinsi Jawa Tengah.

Terakhir dari saya, jangan karena keterbatasan kita menjadi terbatas, karena sesungguhnya *limitations only on your mind*, keterbatasan hanya ada pada pikiranmu.

2. BERPRESTASI MELALUI SLC (SHARIA LAW COMMUNITY)

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi disebut sebagai aktivis, sedangkan mahasiswa dengan keunggulan dalam bidang akademik dikenal sebagai mahasiswa berprestasi. Pertanyaannya; apakah bisa kita menjalani dua peran ini dalam satu waktu yang bersamaan? Tentu saja jawabannya adalah bisa.

Aktif dalam organisasi sekaligus berprestasi bukanlah hal yang mustahil. Namun, kita juga harus sadar bahwa ketika menginginkan dua hal berjalan bersamaan, maka tidak boleh ada kata menyerah dan putus asa selama berproses dan berprogres di dalamnya.

Salah satu cara untuk memaksimalkan kedua hal tersebut adalah dengan bergabung dengan SLC atau Sharia Law Community. Di SLC, banyak perlombaan yang dapat kita ikuti dan lewat kegiatan ini akan memperbesar peluang kita untuk berprestasi.

Kak Sundari Arum, Ketua SLC periode 2021/2022 telah membuktikan bahwa dengan bergabung dengan organisasi tidak selalu menghambat akademik dan prestasi kita. Bahkan, beliau pernah mendapatkan juara lomba debat hukum dan konstitusi tingkat fakultas dan universitas, mulai dari Juara 1 Lomba Debat Hukum Tingkat Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2020 dan 2021, juara 1 Lomba Debat Konstitusi Piala Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2021 dan 2023. Di tingkat nasional, pernah menjadi peserta lomba debat hukum yang diselenggarakan ND Legion, Universitas Indonesia, Universitas Sriwijaya, dan pernah masuk semi final dalam lomba debat hokum yang diselenggarakan UIN Sunan Kaligaja. Selain itu, beliau juga pernah mengikuti lomba siding semu yang diselenggarakan Kemenag.

Dengan segudang prestasi dan pengalamannya, Kak Sundari berbagi kepada kami mengenai tips dan trik agar bisa berprestasi lewat SLC. Menurutnya, kita harus mau berproses dan berdedikasi terlebih dahulu, karena lumrahnya dalam berorganisasi pasti ada seleksi di awal, mulai dari pendaftaran dan penerimaan.

Di awal mungkin kita merasa menggebu-gebu dan tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada dalam organisasi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan di tengah perjalanan kita akan merasa bosan dan capek. Maka dari itu, penting untuuk merubah *mindset* kita dalam mengikuti kegiatan yang ada. Sebagai anggota SLC, jangan malu untuk mengikut *event-event* kepanitian atau lomba, karena SLC tidak hanya menyelenggarakan kegiatan saja, tapi juga menyelenggarakan lomba seperti *legal opinion* dari Departemen Legal Drafting, lomba debat konstitusi dari Departemen Debat Hukum, lomba sidang semu dari Departemen Sidang Semu, lomba desain pamflet dari Departemen Publikasi. Dengan demikian, kita harus percaya diri dalam mengikuti kegiatan dan lomba tersebut.

Penting juga untuk kita memiliki tekad satu langkah lebih maju dari teman-teman yang lain. Ketika sudah mempunyai tekad seperti itu, maka kita akan bisa berprestasi melalui SLC. Karena SLC akan melihat potensi para anggotanya secara profesional—melihat potensi yang bisa diajak untuk kerja sama, bertanggung jawab, dan loyal. Ketika kita memiliki potensi, maka pengurus SLC akan memilih teman-teman untuk mengikuti perlombaan atau pergantian kepengurusan.

Kak Dewi Nur Qoyyimah, Sekretaris Umum 1 SLC periode 2021/2022 juga menyampaikan beberapa hal yang perlu kita pahami jika ingin berprestasi lewat SLC. Pertama, kita harus mau belajar. Mengapa harus belajar? Karena belajar merupakan suatu langkah proses awal untuk kita dalam menggapai sesuatu dalam meningkatkan *value* diri kita.

Kedua, kita harus bertanggung jawab. Mengapa harus bertanggungjawab? Karena bertanggung jawab akan membuat kita mempunyai prinsip atau rasa yang bertujuan agar bisa konsisten dalam belajar, sehingga dalam menggapai suatu tujuan akan betul-betul tercapai.

Ketiga, kita harus aktif dalam kegiatan yang ada di SLC. Karena SLC memiliki kegiatan yang banyak, maka dari situ kita bisa banyak belajar cara untuk menggapai keinginan kita. Dengan keaktifan kita dalam mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh SLC, hal ini merupakan wujud tanggung jawab kita yang sudah bergabung di SLC.

Keempat, kita harus *open minded*. Mengapa harus *open minded*? Karena bila ingin berprestasi kita harus membuka pikiran mulai dari menerima masukan, belajar, memiliki rasa ingin tahu, dll. Kita ibaratkan seperti gelas kosong yang belum diisi. Jangan sampai sudah merasa penuh air sehingga tidak mau menerima saran dan kritik orang lain. Engan membuka pikiran, dapat membuat diri kita lebih paham dunia luar itu bagaimana, tahu lika-liku orang yang mempunyai prestasi sehingga kita mau belajar dari orang tersebut.

CERPEN

POLITIK DAN RAKYAT

“Segala Bentuk Kemiskinan Itu Bukanlah Semata-Mata Hadia Dari kekuasaan Tuhan. Akan Tetapi, Peluang Dan Kesempatan Itu Telah Dilahap Oleh Kekuasaan Politik Dan Modal.”

Munir Said Thalib. Dalam buku : *“Nyayian Akar Rumput, Wiji Thukul.”*

Seorang anak laki-laki yang kerap disapa Vici, Segara Said Vidi LaVici nama lengkapnya. Sebuah tote bag bergambar Wiji Thukul bertulisan *“Hanya Ada Satu Kata, LAWAN!”* tergantung di bahu kirinya. Ia sedang duduk di pinggir Jembatan Syaidan, matanya sedang khusyuk membidik tulisan pada sebuah koran yang ia baca. Tidak peduli pada orang-orang sekitar, tidak merasa terganggu oleh bisingnya knalpot motor yang berlalu lalang. Mulutnya berkamat kamit mengikuti tulisan yang ia baca:

“Kenaikan harga BBM akhirnya diumumkan pemerintah. Harga BBM naik yang meliputi BMM subsidi seperti Ptalite dan Solar serta nonsubsidi yaitu pertamax.

Menteri ESDM Arifin Tasfir menyatakan, kenaikan harga BMM untuk ketiga jenis bahan bakar minyak ini berlaku mulai 3 September 2022 pukul 14.30 WIB. Ini berlaku sejak saat diumumkan penyesuaian harga dan akan berlaku pada 14.30 WIB”. Kata dia di Istana Kepresidenan, Sabtu (3/9/2022).

Harga BBM Ptalite naik dari Rp. 7.600 per liter menjadi Rp. 10.000 per liter. Kemudian solar dari Rp. 5.000 menjadi Rp. 6.800 dan pertamax dari Rp. 12.500 menjadi Rp. 14.500 per liter.” Tutar Menteri ESDM,”

Seusainya Vici membaca, koran yang ada di tangannya sudah berubah bentuk menjadi seperti bola kasti. Vici berbalik menghadap ke sungai dan bergumam halus seraya berkata pada seseorang, *“Bajingan! Malam pun belum tiba. Para kawanan Asu sudah menggonggong kelaparan. Apakah mereka tidak merasa kekenyangan? Tiap hari sudah dijatah bahkan perbulan mendapatkan daging yang besar. Ini malah menggonggong lagi. Dasar binatang rakus, Raja kekuasaan.*

Susah kalau Tuan Besarnya memerintahkan untuk menggonggong meneriaki, meminta makanan pada orang lain. Padahal mereka tahu dan sadar bahwa orang lain pada susah dan tak mempunyai. Tetap saja menggonggong dan susah kalau otak mereka diperut, otak mereka di dengkul, spesies yang tidak berpikir, pikiran mereka hanya memperbesar perut, memperkaya menumpuk daging di atas nampian kekuasaan dan menyimpan kepalanya di selangkangan kekuasaan oligarki dan antek-antek kapitalis,” Kata Vici berjalan bergerak menuju titik Nol Km Malioboro. Di tangan Vici, koran yang sudah berubah bentuk menjadi bola kasti itu ia jadikan

mainan. Setiap melihat tiang listrik atau apapun yang ia lihat ketika itu menjulang tinggi, ia melempari. Merasa tak cukup dengan bola koran ditangannya, ia mengambil sebuah batu dan membalutnya dengan koran itu. Dan begitu terus dia melempari tiang-tiang yang menjulang tinggi dan sambil berkata:

“Batu dan koran kalian tidak salah, dan jangan menyalahkan aku. Salahkan pada tiang-tiang yang menjulang tinggi itu. Setiap aku melihat tiang-tiang itu, mereka akan berkata Ini demi Rakyat, ini demi Negara, ini demi, ini demi, ini demi Tuhan pungli dan penindasan nyata terhadap rakyat jelata yang melarat.

Kata-kata tiang-tiang itu membuatku marah, dan kesal. semakin aku melempari, mereka juga semakin menjadi. Ingin aku merebahkan mereka dan membakar di tungku api yang amat panas biar mereka tidak menjadi-jadi.

Mereka lupa. Tidak, mereka tidak lupa. Mereka pura-pura tuli.

Mereka mencoba menjadi budek menutupi telinga mereka dengan kapas-kapas buatan uang.

Mereka tumbuh dan menjadi tinggi, ditiup angin, melambai-lambai, sejuk kesegaran Mereka tumbuh menjadi tinggi menghisap humus merampas habis makanan tanaman kecil.

Mereka sekarang menjadi-jadi terbang tinggi bersembunyi di bawah sayap-sayap kekuasaan.

Mereka domba gemuk, berkepala tikus

Mereka harimau buas, berkepala kancil

Mereka serigala, berkepala keledai

Mereka hyena, berkepala anubis

Kekesalan dan kemarahan ku ini bukan semata-mata aku mencarinya. Tapi mereka datang menghampiriku dengan alasan-alasan yang tak logis dan bahasa manis munafik. Dari mulut mereka adalah sumpah serapah yang tersirat untuk rakyat agar kami mati diperas, ditindas, dan dimatikan nasib rakyat. Pikir mereka kami adalah orang bodoh, suka ditindas, dibungkam kebebasan kami. Kami adalah manusia yang pada sifat dasarnya melawan ketika sedang ditindas dan diambil kebebasannya. Kata Vici kepada batu dan koran yang ada di tangannya.

“Jujur saja mereka itu para bedebah

Yang sedang berkomedì terbalik

Bermuka terbalik

Mereka bersedih di depan umum dan tertawa di belakang layar

Jujur saja mereka itu mafia sesungguhnya

Dari mulut mereka adalah sumber derita

Dari berita mereka adalah sumber dusta

Dari rasa damai mereka adalah sumber siksa

*Kekuasaan politik dan modal BENAR-BENAR MEMBINGUNGKAN
Kekuasaan politik dan modal BERTAMBAH BEBAN MASYARAKAT
Kekuasaan politik dan modal BERDISKUSI, BERGERAK, MEMUNGGLI
Kekuasaan politik dan modal BERKUMPUL BERKEDOK MALING*

Jujur saja mereka itu oligarki sesungguhnya

Dari mulut mereka adalah sumber penindasan

Dari cara mereka adalah sumber pengkhianat

Jujur saja mereka itu sumber pemerasan nyata” Lanjut Vici lagi dengan sabda kesal yang spontan keluar dari mulutnya.

Entah berapa lama berjalan, Vici sudah sampai di Malioboro. Karena merasa lelah berjalan dia menyempatkan dirinya untuk duduk disebuah bangku dibawah pohon beringin. Dengan rokok ditangan ia menghembuskan segumpal asap yang keluar dari mulutnya.

Dari totebagnya, Vici mengeluarkan sebuah botol minum yang berisikan kopi yang dibuat Nona kesayangan sewaktu mereka bersama di gunung api purba pagi tadi. Vici menyeruputnya dan pandangnya lurus melihat benteng Vredeburg dan Monumen Serangan Umum 1 Maret. “Semesta! angin, awan atau apapun itu tolong sampaikan maksudku pada tuan dan puan yang ada di singgasana:Boleh pinjam janjimu? Kopiku terasa pahit hari ini!” kata Vici berbicara sendiri.

Setelah itu Vici termenung dan entah apa yang sedang dipikirkannya. Tiba-tiba dari saku celananya ia mengeluarkan handphone dan menelepon kakaknya yang bernama Ceoss untuk datang di Nol Km Malioboro.

Sambil menunggu kawannya datang, Vici mengambil buku beserta penanya dan mulai menulis:

“Ohh Semestaku. Beta pung mama hanya seorang petani, mama rumah tangga.

Dari beta pu mama petangan, beta rasa kelembutan kasih sayang dan melahirkan peradaban.

Dari tangannya jua sesuap papeda kua kuning, beta tumbuh basar.

Dari pundaknya jua, salohi dan parang mama pigi kabong cari razeki.

Par ambil Rica, fofoki, jantung pisang dan daong kasbi

Par Angtua, sodara parampuang makan dan sebagian mama pigi jual

Par bali gulu, kopi, baras dan minyak.

Par kirim mama dong pe ana-ana kuliah.

Mama ee. Sehat-sehat disana o. jaga badan, jaga Kesehatan.

Sekarang barang-barang samua nae

BBM pemerintah dong so kase nae

Abis mama bagaimana disana?

Nasib mama dong bagaimana?

*Mama beta rindo kua kuning
Beta rindo papeda panas-panas
Beta rindo kasbi robos
Beta rindo cabu mama pu rambu putih, lalu dengar mama pu carita.
Beta rindo kampong
Beta rindo suara-suara burung dikabong
Beta rindo suara ombak
Panggayong deng ang tua mangael ikang
Di kota tarlalo jahat
Tarlalo rakus
Dong pancuri
Dong tindas par katong
Suara-suara bising kota, buat beta mau pulang MAMA.”
“Hey, La Vici!”*

Mendengar seseorang menyebut namanya dari kejauhan sontak membuyarkan kefokusannya Vici. Ternyata suara itu adalah Ceoss.

Vici menutup bukunya dan merapikan barang-barangnya memasukan kedalam totebag miliknya. “Ceoss! Mana Toa, dan banner yang kusuruh kamu bawakan?” tanya Vici kepada Ceoss yang baru saja tiba di depannya.

“Tenang Bung! Itu barang-barangnya ada, kutinggal di parkir motor. Dan dimana perempuan cantik yang mau meminjam itu?” kata Ceoss bertanya.

“Okey, Ayo pergi ambil,” kata Vici bergerak ke tempat parkir, menghiraukan pertanyaan dari Ceoss.

“Heyy La Vici! Malah gak gubris. Kamu buat apa sih, Vici? Hey, Jangan bilang kamu mau menggila lagi,” teriak Ceoss bertanya dan berjalan menyusul Vici yang sudah di seberang jalan.

“Hey, malah gak dijawab lagi. Ini sudah pasti dia mau menggila, aksi gila lagi. Dikadalin lagi aku. Jare ana cah ayu yang mau minjam barang-barang aksi. Apeslah!” Lanjut Ceoss sambil mengomeli bayangan Vici. Sebab dari telepon barusan katanya ada wanita cantik.

Setibanya mereka di parkir Vici dan Ceoss mulai memilok banner dengan bertulisan “Turunkan Harga BBM. Tolak Kenaikan Harga BBM. #DEWANPEMERASRAKYAT,” Setelah semuanya beres, mereka berdua bergerak di tengah perempatan Malioboro titik Nol Km dengan motor Vespa milik Ceoss.

Ceoss mulai sibuk dengan menaikan standar dua vespa miliknya dan merentangkan banner di atasnya sambil dia memegang banner itu.

“Wahai pemerintah, harga kopiku Rp 2.500 kalian ambil dengan menaikan BBM dari Rp 7.600 jadi Rp 10.000.” kata Ceoss memarahi bayangan pemerintah.

Sedangkan Vici, ditangan kirinya ia memegang speaker toa dan tangan kanannya ia pegang mic toa. Dan memulai orasinya :

“Assalamualaikum. Selamat sore masyarakat pengguna jalan, kendaraan roda dua maupun roda empat. Alerta, alerta, alerta! Tepat pukul 14.30 pemerintah mengeluarkan kebijakan menaikkan harga subsidi BBM sampai tiga puluh persen. Pemerintah dengan kebijakan sepihaknya dan dengan alasan tidak logis dari mulut manis munafik yang keluar bahwa negara sedang mengalami krisis inflasi, krisis ekonomi sehingga mereka para pemerintah, para bandit bermuka tikus mengambil jalan alternatif untuk menutupi krisis itu dengan menaikkan harga subsidi BBM.

Padahal kita mengetahui bersama, saudara-sodara. Bahwa kenaikan harga BBM sangat berpengaruh bagi berbagai sektor. Ini jelas mereka pemerintah sedang mencoba dan terus memaksa kita menjadi masyarakat miskin dan tak berpunya.

Sekitar 2 Tahun lebih. Indonesia dalam keadaan dilanda bencana Covid-19. Yang sudah barang tentu dan jelas didepan mata, mempengaruhi kehidupan rakyat Indonesia dari pola hidup sosial sampai pada berpengaruh mata pencaharian kita sebagai masyarakat.

Lihat dan dengar saudara-saudaraku dan masyarakat sekalian yang berada dalam ruang penindasan nyata pemerintah. Saudara kita para pekerja di PHK, pedagang kaki lima, tukang becak sepanjang jalan Malioboro, dan tukang ojek mereka tak ada pemasukan. Para petani dan peternak mereka tidak bisa menjual hasil panen dan tak berpemasukan. Wirausaha menengah kebawah mereka gulung tikar. Sebab mereka, kita sedang dilanda bencana Covid-19 baru-baru ini. Dan, sekarang pemerintah menaikkan harga BBM dan kita tidak habis pikir pemerintah kita membuat satu kebijakan yang membuat kita masyarakat semakin menjerit dan kelaparan.

Jujur saja mereka itu para bedebah

Yang sedang berkomedì terbalik

Bermuka terbalik

Mereka bersedih di depan umum dan tertawa di belakang layar

Jujur saja mereka itu mafia sesungguhnya

Dari mulut mereka ialah sumber derita

Dari berita mereka adalah sumber dusta

Dari rasa damai mereka ialah sumber siksa

Kekuasaan politik dan modal BENAR-BENAR MEMBINGUNGKAN

Kekuasaan politik dan modal BERTAMBAH BEBAN MASYARAKAT

Kekuasaan politik dan modal BERDISKUSI, BERGERAK, MEMUNGLI

Kekuasaan politik dan modal BERKUMPUL BERKEDOK MALING

Jujur saja mereka itu oligarki sesungguhnya

Dari mulut mereka ialah sumber penindasan

Dari cara mereka ialah sumber penghiyanat

Jujur saja mereka itu sumber pemerasan nyata

Kawan-kawanku, sodara-sodaraku dalam seperjuangan dan masyarakat pengguna jalan, tukang becak, ojek, dan seluruh elemen masyarakat. Mari kita sama-sama meninggalkan dan menyuruh pemerintah untuk menurunkan harga BBM dan Tolak Kenaikan Harga BBM.

Sodara-sodara dan masyarakat pengguna jalan. Sebelumnya Saya dan temanku berterima kasih dan meminta maaf atas ketidaknyamanan kami disini. Tapi kami percaya dengan apa yang kami perjuangkan bahwa ini kepentingan kita bersama. Sekian dari kami Billahi Fi Sabilil Hak, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hidup pemuda yang melawan

Hidup masyarakat Indonesia

Hidup masyarakat kaum miskin kota

Hidup buruh

Hidup tani

Hidup perempuan yang melawan,”

Setelah Vici dan Ceoss selesai melakukan aksi. Mereka berdua tidak langsung pulang, melainkan bergerak menuju tempat konsolidasi yang diadakan oleh teman-teman organisasi. Mereka berdua tidak berhenti pada aksi yang mereka lakukan, dan Vici dan Ceoss percaya bahwa selama nyawa masih melekat di dalam tubuh, darah masih mengalir, denyut nadi masih berdetak, dan kepala belum retak dan tembus peluru, Perjuangan kami akan selalu hadir disetiap langkah-langkah dan sela-sela kehidupan kami yang dirampas dan ditindas.

(THE END)

Karya :

Eross Sangaji

KUMPULAN PUISI

1

Patriot Negeri

Sang pejuang bertahun-tahun lamanya,
Oleh waktu tidak pernah dilupa
Bahkan sekalipun darah tak lagi beraroma
Tetap bergulat tanpa alpa

Apa daya kala itu terjebak situasi
Demi merangkul sang nagari
Menerima segala penindasan yang terjadi
Melepas segala reputasi diri tuk melindungi

Tempo demi tempo berlalu
Jiwa yang ikut andil sudah menjadi saku,
Sebagai gerbong refleksi di era maju
Tanpa sebab asa sudah diramu

Segala invensi yang tercipta sudah dibawa oleh arus
Dan segalanya tuk kemakmuran penerus
Terima kasih terucap tanpa batas
Atas segala jasa yang tak pernah terputus

(Dyah Erie untuk Hari Pahlawan 10 November)

Manusia dan Asa

Manusia

Insan Tuhan yang kerap merangkai berbagai tujuan
Mengandaikan keberhasilan
Mungkin, tujuan akhir kehidupan
Bukankah memang sudah seharusnya?
Manusia gagal apa artinya?
Begitu ucap stigma yang ada
Melupakan bahwa ada proses dan upaya
Keduanya seakan tak terlihat, tak dianggap
Semu, mereka tidak ingin tahu

Bukankah gagal itu wajar?
Dengannya manusia belajar
Tidakkah menyadari?
Tanpanya manusia dengan mudah lupa diri
Kala angin menerpa dan menyelimuti
Berupaya kokoh berdiri dan menikmati sensasi
Dampingi dengan mimpi dan strategi

Jalan yang terjal
Berjalan di atas seuntai tali dengan api dan gerigi
Genangan air di pelupuk mata yang tinggal
Jeritan yang terbungkam dalam hati
Tidakkah mereka melihatnya?
Haruskah diluapkan pada setiap telinga?



Hujan jatuh
Begitupun peluh
Lelah
Ratapan putus asa
Seakan menjadi pendamping diri
Entah kapan akan pergi
Renungkan, jawabannya satu
Tunjukkan keberhasilanmu
Saat itu kau akan tahu
Bagaimana mereka memandangmu

Tunjukan hasil, sembunyikan proses
Simpan sebagai arsip berharga
Peluh yang menetes
Energi yang keluar menggilai
Kelak akan menjadi alasan bibir melengkung sempurna
Gelap menjadi cahaya
Sunyi menjadi gemuruh bahagia
Hadir tatapan bangga
Riuh tepuk tangan
Bukti tercapainya angan
Rintangan bukan halangan
Majulah dengan lantang
Tak lupa, doa yang utama
Minta pada Sang Pencipta
Bagaimanapun, Tuhan pengatur segalanya
Sutradara kehidupan manusia

PRESS RELEASE KEGIATAN SATU PERIODE DI WEB FASYA



<https://syariah.uinsaid.ac.id/lso-sharia-law-community-gelar-rapat-kerja-kepengurusan-tahun-2023/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/lembaga-semi-otonom-sharia-law-community-kukuhkan-anggota-ke-viii-tahun-2023-sekaligus-gelar-seminar-capacity-building-kemahasiswaan-hukum/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/seminar-politik-sharia-law-community-meminimalisir-dinasti-politik-di-era-demokrasi/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/delegasi-fakultas-syariah-sapu-bersih-medali-lomba-debat-konstitusi-piala-rektor-2023/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/menelaah-kapabilitas-ruang-lingkup-legal-drafting/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/sekolah-debat-hukum-sharia-law-community-2023-solum-nati-sumus-non-nobis/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/lso-sharia-law-community-goes-to-radar-solo/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/lawatan-sharia-law-community-ke-kejari-sukoharjo-bahas-penanganan-perkara-hingga-restorative-justice/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/sekolah-meja-hijau-lso-sharia-law-community-2023/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/bedah-kasus-hukum-dalam-legal-opinion-lso-slc-asah-berpikir-kritis-terhadap-fenomena-hukum-di-indonesia/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/bincang-hukum-lso-slc-polemik-pasca-putusan-batas-usia-capres-cawapres-oleh-mk/>



<https://syariah.uinsaid.ac.id/sewindu-berkiprah-slc-beraksi-mari-berbagi/>

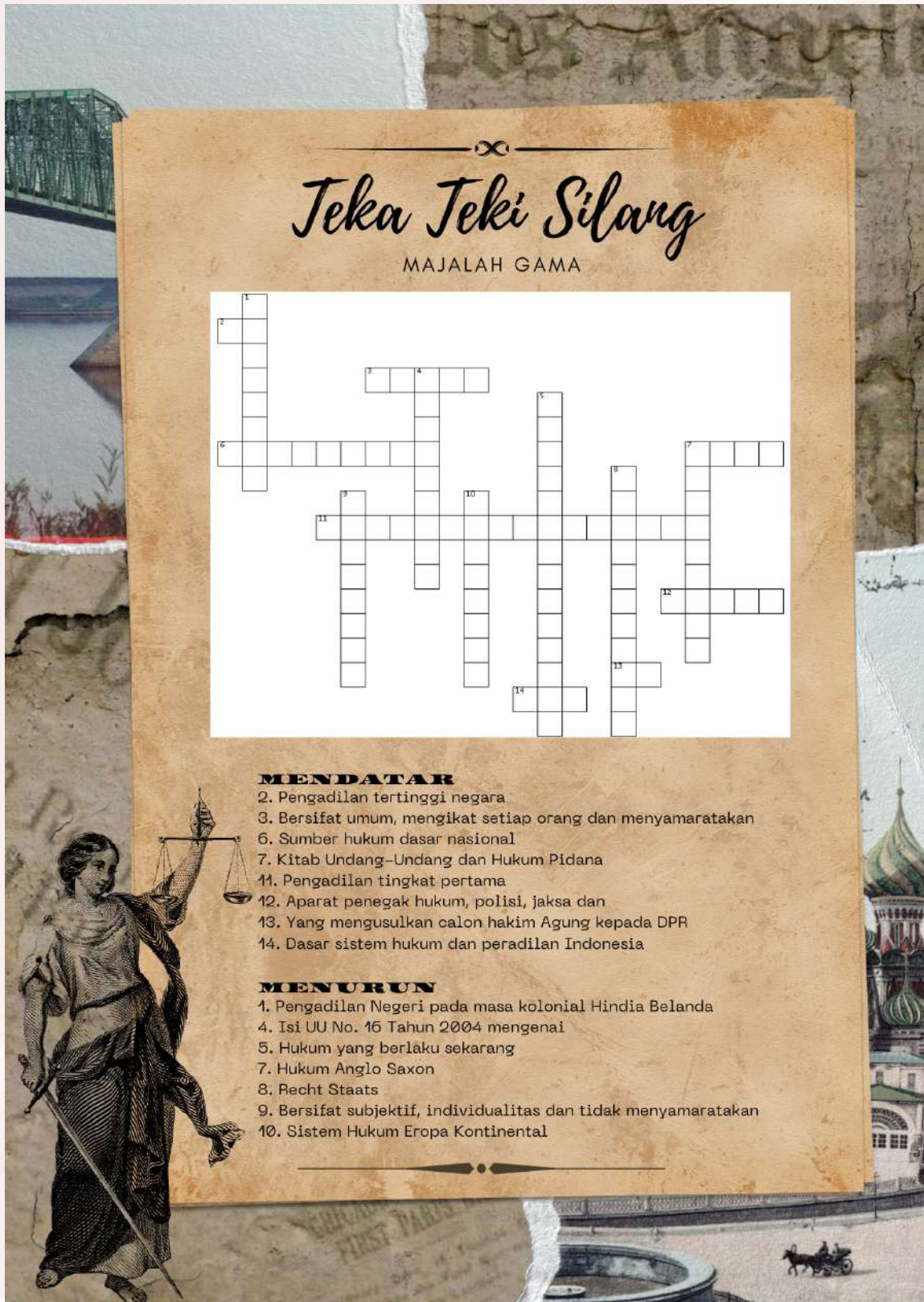


<https://syariah.uinsaid.ac.id/pelatihan-persidangan-presidium-lso-sharia-law-community-slc/>

KARIKATUR



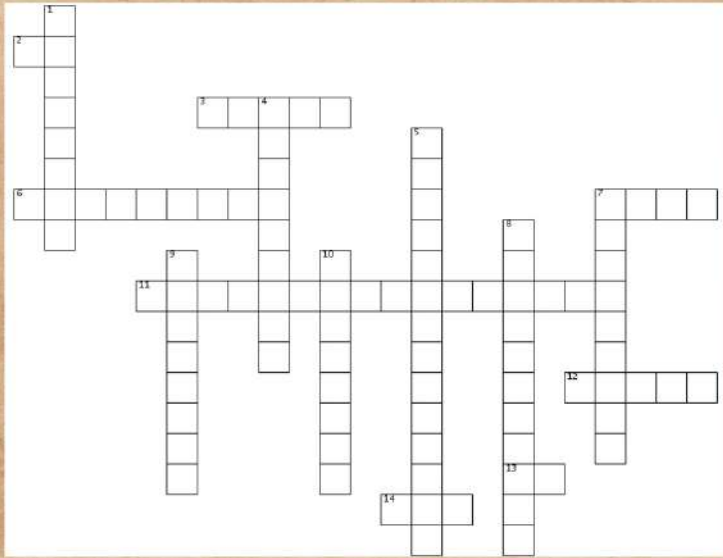
TTS (TEKA-TEKI SILANG)



— ∞ —

Teka Teki Silang

MAJALAH GAMA



MENDATAR

2. Pengadilan tertinggi negara
3. Bersifat umum, mengikat setiap orang dan menyamaratakan
6. Sumber hukum dasar nasional
7. Kitab Undang-Undang dan Hukum Pidana
11. Pengadilan tingkat pertama
12. Aparat penegak hukum, polisi, jaksa dan
13. Yang mengusulkan calon hakim Agung kepada DPR
14. Dasar sistem hukum dan peradilan Indonesia

MENURUN

1. Pengadilan Negeri pada masa kolonial Hindia Belanda
4. Isi UU No. 16 Tahun 2004 mengenai
5. Hukum yang berlaku sekarang
7. Hukum Anglo Saxon
8. Recht Staats
9. Bersifat subjektif, individualitas dan tidak menyamaratakan
10. Sistem Hukum Eropa Kontinental



PENGURUS SLC 2023



HARAPAN-HARAPAN UNTUK SLC

Dari para Demisioner, Pengurus, dan Anggota

“Tetap solid, tetap satu tujuan dan jangan terpecah belah.”

“Anggota dan Pengurus SLC harus berkembang secara keseluruhan di bidang hukum, berprestasi, dan amanah dalam menjalankan tugas agar organisasi ini selalu menjadi wadah bagi mahasiswa Fakultas Syariah UIN RMS untuk berbagi ilmu di bidang hukum.”

“teman-teman yang telah diberi kepercayaan menjadi bagian dari SLC saya harap dapat mengemban tanggung jawab tersebut. Semoga SLC menjadi lebih baik di masa selanjutnya. Salam Justicia!”

“Mohon yang sudah ada sekarang ini dipertahankan.”

CATATAN:

MAJALAH GAMA 2022/2023

RUBRIK ARTIKEL

RUBRIK OPINI

KISAH INSPIRATIF

KARYA SASTRA

PEMILU 2024

“Pemilu 2024 di Indonesia adalah salah satu peristiwa politik paling penting yang dinanti-nantikan oleh seluruh warga negara. Pemilihan umum ini akan menentukan arah politik, sosial, dan ekonomi Indonesia untuk beberapa tahun ke depan. Maka dari itu mari kami akan membahas berbagai aspek yang terkait dengan Pemilu 2024, termasuk pentingnya pemilihan ini, persiapan yang dilakukan, isu-isu utama yang dihadapi, serta harapan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses pemilu.”

REDAKSI MAJALAH GAMA

UIN Raden Mas Said Surakarta

Jln. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo 57168

E-mail : iainsurakartaslc@gmail.com